

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau tempat terjadinya peristiwa-peristiwa.<sup>1</sup> Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data primer yaitu, dengan cara mendatangi tempat yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bisa dilakukan dengan cara wawancara ataupun pemberian koesioner.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian didasarkan pada temuan-temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menggunakan statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.<sup>3</sup>

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah totalitas subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi juga bukansekedar jumlah objek/subyek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Progam StudiManajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2019-2022 yang berjumlah 620 mahasiswa.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,2014, hlm.7

<sup>2</sup>Masrukin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Mibarda Publising dan Media Ilmu Press, 2015, hlm7

<sup>3</sup>Supaat,dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, Kudus Penjamisn Mutu (PPM)IAIN Kudus, 2018, hlm.31

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat aplikasikan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili).<sup>4</sup>

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kemungkinan yang sama untuk setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>5</sup> Survey ini dilakukan terhadap responden yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2019-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh rumus *Slovin* :<sup>6</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel  
 N = Ukuran populasi  
 e = *margin of error* atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, disini ditetapkan sebesar 10%

$$n = \frac{620}{(1 + 620 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{620}{(1 + 620 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{620}{1 + 6,20}$$

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 81

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 84

<sup>6</sup> Masrukin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Mibarda Publising dan Media Ilmu Press, 2015, hlm. 81

$$n = \frac{620}{7,20}$$

$n = 86,11$  dibulatkan menjadi 87

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka sampel yang dibutuhkan adalah 87 mahasiswa sebagai responden dari populasi 620 mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel peneliti pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dilakukan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :<sup>7</sup>

#### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas (*Independent*) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbul variabel terikat (*Dependent*).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independent*).

Dalam penelitian ini ada dua kategori variabel penelitian yang digunakan, diantaranya adalah :

#### a. Variabel Independen (Independen)

Ada tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Lingkungan (X1)
2. Pendidikan (X2)
3. Jiwa Kewirausahaan (X3).

#### b. Variabel Dependent (Tergantung)

Ada satu variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kesiapan Berwirausaha (Y).

### D. Variabel Operaional

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai nilai untuk memberikan gambaran fenomena yang lebih nyata. Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menggambarkan metode tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 38-39

konstruk, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur konstruk. Berikut adalah tabel variabel operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Lingkungan (X1)	Lingkungan adalah mencakup semua kondisi di dunia ini dengan cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life process kita kecuali gen, dan bahkan gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha. <sup>9</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relasi antar anggota keluarga</li> <li>2. Persaingan Usaha</li> <li>3. Ekonomi keluarga</li> <li>4. Kondisi lingkungan sekitar<sup>10</sup></li> </ol>	<i>Primer / Likert</i>
Pendidikan (X2)	Pendidikan merupakan proses pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang Pendidikan</li> <li>2. Kesesuaian</li> </ol>	<i>Primer / Likert</i>

<sup>8</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta : BEFP Yogyakarta, 2002), hlm. 69.

<sup>9</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 28

<sup>10</sup>Indah Pakarya, dkk, Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolang Mongonow Utara, JAP, No. 104, Vol. VII tahun 2021. Hlm 14-15

	<p>kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan sesamanya. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>11</sup></p>	<p>Jurusan 3. Kompetensi 4. Metode pembelajaran pendidikan<sup>12</sup></p>	
<p>Jiwa Kewirausahaan (X3)</p>	<p>Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan. Jiwa</p>	<p>1. Kemauan yang kuat dalam membangun usaha 2. Tekun, teliti dan produktif serta cekatan 3. Kreatif akan membuatkan inovasi<sup>14</sup></p>	<p><i>Primer / Likert</i></p>

<sup>11</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) Hlm 2

<sup>12</sup>Umar Tirtaraha, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2005) Hlm 53

<sup>14</sup>Zhafira Riz Gusningtyas, “ *Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada PKL ( Pedagang Kaki Lima) Di Purwokerto Timur*” Skripsi : Fakultas Psikologi, diakses pada hari selasa 7 Febuari 2023 pukul 20.31

	<p>kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.<sup>13</sup></p>		
<p>Kesiapan Berwirausaha (Y)</p>	<p>Kesiapan berwirausaha merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki perasaan siap dengan adanya bekal kemampuan, kemauan dan keinginan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai situasi dalam berwirausaha. Kesiapan wirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha.<sup>15</sup></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan rasa percaya diri</li> <li>2. Mengatasi risiko dalam berwirausaha</li> <li>3. Berorientasi pada masa depan</li> <li>4. Selalu mencoba untuk berinovasi dalam mempersiapkan suatu usaha<sup>16</sup></li> </ol>	<p><i>Primer / Likert</i></p>

<sup>13</sup>Dyah Dwi Kartikaningrum “*Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*” Skripsi FEBI, 14 Desember 2020. Hlm 1-2

<sup>15</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Rajawali Pers 2013). Hlm. 19-20

<sup>16</sup>Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung : Alfabeta 2009) Hlm 82

Format kuesioner untuk responden berisi pertanyaan/ Pernyataan umum mengenai Lingkungan, Pendidikan dan Jiwa Kewirausahaan dan Kesiapan berwirausaha yang diukur menggunakan skala Likert. Sugiyono mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pernyataan positif yang dapat dijawab sesuai dengan jawaban yang telah ditentukan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan kriteria sebagai berikut :<sup>17</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Skala Likert**

Penilaian	Bobot jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan jika dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), observasi (*observation*), dan kombinasi dari ketiganya.<sup>18</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik pengumpulan data memakai kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berasal dari pertanyaan atau pernyataan

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 93

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, , hal.137

yang meliputi variabel Lingkungan (X1), Pendidikan (X2), Jiwa Kewirausahaan (X3), dan Kesiapan Berwirausaha (Y). Dan kuesioner dirancang dengan pertanyaan terbuka, yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2019-2022.
2. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah data jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2019-2022 IAIN Kudus dan studi pustaka atau studi dokumen yang meliputi mengutip dan mengkaji teori dan informasi dari berbagai buku, dokumen, media cetak dan internet.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan informasi dari objek secara tepat. Uji validitas diperlukan untuk membantu peneliti untuk mengetahui item-item yang digunakan dalam angket apakah mampu memberikan informasi yang tepat seperti yang diharapkan. Digunakan atau tidaknya suatu item dalam angket maka perlu dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 0,05, dimana suatu item dinyatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor yang dihasilkan dari jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut kriteria yang digunakan untuk uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item-item dalam instrumen memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total atau valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir-butir dalam instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total atau tidak valid.<sup>20</sup>

### 2. Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam hasil pengukurannya sehingga dapat dipercaya. Dalam melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 142

<sup>20</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: MediaKom, 2010), 90-91



program SPSS dengan menggunakan uji statistik *alpha Croanbach*. Dengan kriteria instrumen dikatakan reliabel, jika nilai yang diperoleh pada proses pengujian dengan uji statistik *croanbach alpha*  $> 0,70$  jika dari statistik *croanbach alpha* didapatkan nilai koefisien lebih kecil dari ( $< 0,70$ ) maka instrumen tersebut dikatakan tidak dapat diandalkan.<sup>21</sup>

## G. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal. Untuk mengetahui uji normalitas apakah sebaran suatu data dapat mengikuti atau mendekati sebaran normal, yaitu sebaran data berbentuk lonceng. Distribusi data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tidak memiliki juling kiri atau kanan dan meruncing ke kiri atau kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik berdasarkan uji normalitas (*Uji Shapirop-Wilk dan Kolmogorov Smirnov*) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Artinya setiap observasi memiliki reliabilitas yang berbeda karena adanya perubahan kondisi yang mendasari yang tidak termasuk dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering ditemukan pada data cross-placed daripada pada time series, dan juga sering muncul pada analisis dengan menggunakan data rata-rata.<sup>23</sup> Berikut ini adalah dasar analisis yang digunakan untuk

---

<sup>21</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu, 2018), 139

<sup>22</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), hlm 97-98

<sup>23</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : AMP YKPN, 2001), hlm 102

menentukan apakah suatu data memiliki heteroskedastisitas atau tidak:

- a. Terjadi heteroskedastisitas, ketika sebaran data (titik) membentuk pola yang teratur (gelombang, garis, melebar, atau menyempit).
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas, bila keseluruhan penyebaran data (titik) di atas dan di bawah garis nol pada sumbu vertikal (Y).<sup>24</sup>

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dari model regresi yang digunakan, dimana korelasi antar variabel bebas tidak boleh terjadi dalam model regresi. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak memenuhi syarat ortogonal, dimana dalam model regresi nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Melalui pengujian regresi, untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai-nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada tabel *Coefficients*, dimana nilai cut off yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi  $> 0.10$ , sedangkan untuk nilai VIF  $< 10$  sama dengan derajat kolinearitas  $0.95$ .<sup>25</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk menguji data penelitian guna mengkonfirmasi benar atau tidaknya pernyataan suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data penelitian.

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana melalui teknik analisis ini juga akan diketahui bagaimana arah variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel dependen, dan menunjukkan seberapa besar nilai prediksi variabel dependen jika variabel independen tidak dalam keadaan konstan (naik atau

---

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm 139

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 105-106.

turun). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap data penelitian, ditemukan bahwa model persamaan disusun sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : (Variabel terikat) Kesiapan Berwirausaha  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub> : Koefisien regresi antara Lingkungan terhadap Kesiapan Berwirausaha  
 b<sub>2</sub> : Koefisien regresi antara Pendidikan terhadap Kesiapan Berwirausaha  
 b<sub>3</sub> : Koefisien regresi antara Jiwa Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha  
 X<sub>1</sub> : (Variabel bebas) Lingkungan  
 X<sub>2</sub> : (Variabel bebas) Pendidikan  
 X<sub>3</sub> : (Variabel bebas) Jiwa Kewirausahaan  
 e : Standard error

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).<sup>27</sup> Dari uji F yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Lingkungan, Pendidikan dan Jiwa Kewirausahaan sebagai bersama-sama pada variabel terikat yaitu Kesiapan Berwirausaha. Langkah-langkah pengujian dalam menentukan formulasi Ho dan Ha adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis uji
  - Ho = Tidak ada pengaruh bersama antara Lingkungan, Pendidikan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha
  - Ha = ada pengaruh bersama antara Lingkungan, Pendidikan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha
- b. Tingkat signifikansinya menggunakan 0,05 (α = 5%).
- c. Kriteria Tes:
  - Metode 1
    - Jika sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

---

<sup>26</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), 301.

<sup>27</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015. Hlm.159

- Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Metode 2

- $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji signifikansi masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (X) signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini, uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus yang telah dijelaskan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

#### a. Menentukan hipotesis uji

- Hipotesis 1  
 $H_{01}$  = tidak ada pengaruh antara Lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha.  
 $H_{a1}$  = ada pengaruh antara Lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha.
- Hipotesis 2  
 $H_{02}$  = tidak ada pengaruh antara Pendidikan terhadap kesiapan berwirausaha.  
 $H_{a2}$  = ada pengaruh antara Pendidikan terhadap kesiapan berwirausaha.
- Hipotesis 3  
 $H_{03}$  = tidak ada pengaruh antara Jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha  
 $H_{a3}$  = ada pengaruh antara Jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha

#### b. Tentukan tingkat signifikansinya.

- Tingkat signifikan 0,05

#### c. Kriteria Tes

- Metode 1  
 Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
 Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Metode 2  
 Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
 Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>28</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Hlm.162

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah koefisien yang memberikan informasi tentang seberapa jauh variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu, dimana nilai  $R^2$  yang kecil berarti variabel bebas yang digunakan memberikan informasi yang sangat terbatas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka satu maka akan semakin lengkap informasi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini nilai R Square akan digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar kontribusi/kontribusi pengaruh dari ketiga variabel bebas yaitu Lingkungan, Pendidikan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha. Secara matematis, jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka Adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka Adjusted  $R^2$  akan negatif.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 97-98